

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan penjelasan dari beberapa bab sebelumnya, pada bab ini dapat diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini terdapat saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan.

#### **A. Simpulan**

Saat ini koperasi berkembang pesat, terutama di kabupaten Lamongan kecamatan Solokuro. Namun yang paling menonjol di daerah ini yaitu koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan. Dilihat dari besarnya SHU yang diterima oleh anggota setiap tahunnya yang semakin meningkat, dan banyaknya kantor cabang yang dimiliki koperasi ini. Banyak yang mengatakan bahwa koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan ini mengalami kinerja yang sangat bagus.

Melihat laporan perhitungan sisa hasil usaha koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan tahun 2009 sampai 2013 terlihat terus mengalami peningkatan, tetapi peningkatan SHU yang ada pada koperasi setiap tahunnya tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan koperasi

setiap tahunnya. Naik turunnya SHU disebabkan beban-beban yang ada pada koperasi. Selama ini koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan melihat kinerja keuangannya hanya dari besarnya SHU yang diperoleh. Besarnya SHU yang diperoleh belum cukup untuk membuktikan kalau kinerja keuangan koperasi sudah baik, akan tetapi perlu dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yang meliputi *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), kinerja keuangan koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan tidak konstan. Hal itu terlihat dari perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan, jika dilihat dalam perhitungan laporan sisa hasil usaha koperasi, tetapi apabila dihitung dengan perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan. Menurut perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai tahun 2013, itu sangat berbeda jika melihat laporan sisa hasil usaha koperasi yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai 2013. Naik turunnya *Gross Profit Margin* (GPM) disebabkan oleh beban pokok penjualan, sedangkan naik turunnya *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan beban usaha koperasi. Jika *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) naik maka kinerja keuangan koperasi semakin baik.

Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) sangat efektif digunakan dalam menganalisis perhitungan SHU, karena pada dasarnya yang dilihat oleh anggota koperasi yaitu besarnya SHU. Melalui perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat mengetahui kondisi sesungguhnya keuangan koperasi tahun sebelumnya dan memprediksi tahun yang akan datang, disamping itu juga untuk mengetahui yang menyebabkan SHU tidak sebanding dengan pendapatan/penjualan bersih sehingga tahun kedepan bisa diperbaiki.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti paparkan yaitu; untuk mengetahui kondisi koperasi dan sebagai bahan evaluasi koperasi kedepannya, koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan harus bisa menganalisis laporan keuangannya dengan berbasis pada rasio profitabilitas tidak berdasarkan kenaikan atau penurunan sisa hasil usaha secara nominal. Besarnya SHU yang didapat koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan belum cukup membuktikan kinerja keuangan koperasi. Terbukti dari perhitungan analisis rasio profitabilitas bahwa kinerja keuangan koperasi serba usaha Kencana Makmur Lamongan dari tahun 2009 sampai tahun 2013 tidak konstan .